

## **PERAN IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1993-2016**

Muhammad Bagus Sukarno, Ratna Endang Widuatie  
Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Jember  
bagussugab567@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember pada tahun 1993-2016. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui latarbelakangi berdirinya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember. 2) mengetahui peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember Tahun 1993-2016. 3) mengetahui pengaruh dan dampak Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan zaman yang semakin maju menuntut peran serta perempuan dalam pembangunan. IWAPI Kabupaten Jember didirikan pada tahun 1993 yang diprakarsai Ibu Sugeng Pangestu dengan 7 pengusaha perempuan di Jember. Seiring berjalannya waktu sebagai sebuah organisasi mengalami peningkatan jumlah anggota, dan kegiatan. positif terhadap anggota secara khusus dan wanita pengusaha di Jember secara umum. Dengan demikian peran IWAPI Jember dapat mempengaruhi perekonomian Kabupaten Jember.

***Kata kunci : Peran Perempuan, IWAPI Kabupaten Jember, Ekonomi***

### **ABSTRACT**

This thesis discusses the role of the Indonesian Entrepreneur Association in Jember in 1993-2016. The purpose of this thesis is to find out what lies behind the establishment of IWAPI Jember, the role of IWAPI Jember and the impact of IWAPI in Jember Regency. The theory used in this thesis is gender theory which refers to gender equality between men and women. The results of the study show that the development of an increasingly advanced era demands the participation of women in development. IWAPI Jember Regency was established in 1993 which was initiated by Ms. Sugeng Pangestu with 7 female entrepreneurs in Jember. The number of programs carried out by IWAPI Jember has a positive correlation with members in particular and women entrepreneurs in Jember in general. Thus the role of IWAPI Jember can affect the economy of Jember Regency.

***Keywords: The Role of Women, IWAPI Jember Regency, Economy***

## PENDAHULUAN

Membahas mengenai peran organisasi perempuan di Indonesia berarti kita sedang menceritakan suatu peran yang mempunyai keterkaitan dengan sejarah. Rekam sejarah mencatat, sejak sebelum Indonesia merdeka kita sudah menyaksikan bagaimana perempuan Indonesia telah berperan dalam organisasi dan mengadakan berbagai aksi. Peran organisasi perempuan yang muncul serta berkembang di Indonesia erat kaitannya dengan masa kolonialisme (penjajahan) yang dilakukan Indonesia sehingga secara tidak langsung juga mulai berdiri organisasi-organisasi perempuan yang menentang para penjajah. (Nana Nurliana, 1986: 1).

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut peran serta perempuan dalam pembangunan sehingga peran perempuan ini disebut dengan "peran perempuan dalam pembangunan". Adanya tuntutan peran perempuan dalam pembangunan menimbulkan pengertian peran ganda atau mitra sejajar. Akan tetapi, peran perempuan Indonesia dengan peran ganda dan sebagai mitra sejajar dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan baik. Pembakuan peran gender di berbagai kebijakan berdampak pada domestikasi, marginalisasi,

eksploitasi ekonomi, beban ganda, dan subordinasi seksual. Isi kebijakan sepertinya menyatakan adanya perlindungan bagi perempuan dan persamaan sebagai mitra sejajar dalam pembangunan, dalam kenyataan antara perempuan sebagai mitra sejajar dengan laki-laki dalam segala bidang masih ada penyimpangan-penyimpangan terselubung yang memosisikan perempuan menduduki tempat kedua setelah laki-laki. (Liza Hadis, 2010: 5).

Menurut Syahfitri Anita dalam artikelnya berjudul "*Gerakan Perempuan: Kajian Teoritis*", wacana gerakan perempuan di Indonesia yang dihadirkan pada awalnya merupakan suatu usaha untuk mengangkat posisi derajat perempuan. Dapat dikatakan demikian, bahwa peran perempuan dalam kehidupan masyarakat atau ranah kebijakan publik di berbagai belahan dunia dari waktu ke waktu terus berkembang, khususnya di Indonesia. Perkembangan ini tentunya mengarah kepada terciptanya ruang yang memberikan kesetaraan bagi perempuan baik secara individual maupun perempuan sebagai komponen masyarakat. (Syahfitri Anita, 2006: 3).

Pembagian kerja dalam masyarakat yang berbasis pada gender telah membawa implikasi pada area publik dan arena politik.

Arena publik dikuasai laki-laki sedangkan perempuan hanya berkutat pada wilayah domestik yang hampir tidak memiliki akses politik. Dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan konstruksi sosial telah menempatkan kodrat, nilai-nilai, adat istiadat sebagai sarana untuk membentuk suatu hubungan sosial yang sangat timpang. Ketimpangan itu terjadi karena dalam setiap aspek kehidupan, *male value* lebih dihargai dibanding dengan *female value* yang telah tersubordinasikan oleh kekuasaan. *Male value* dan *female value* seringkali menjadi rasional, analitikal strategis, berorientasi kepada keputusan, keras dan agresif.

Kongres Wanita Indonesia pertama pada tahun 1928 merupakan tonggak sejarah bagi wanita Indonesia dalam upaya memperluas peran publik khususnya dalam politik. Dalam forum ini organisasi-organisasi wanita dari berbagai kelompok etnis, agama dan bahasa dipersatukan. Kemunculan dan perkembangan organisasi-organisasi ini memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas diri wanita, seperti meningkatkan kemampuan manajemen, memperluas wawasan, dan mengembangkan jaringan

Perkumpulan wanita kemudian berkembang menjadi

organisasi wanita. Perkembangan organisasi wanita mulai tumbuh dan berkembang pesat pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia kaum wanita berjuang melalui organisasi wanita. Perjuangan kaum wanita melalui organisasi terbagi dalam beberapa periode yaitu periode sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia, periode setelah proklamasi kemerdekaan, periode pasca orde baru. (Riant Nugroho, 2011: 88).

Periode sebelum proklamasi kemerdekaan, perkembangan organisasi wanita lebih terfokus kepada usaha untuk mengusir penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Periode setelah kemerdekaan organisasi wanita lebih beragam tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperbaiki nasib kaum wanita dan meningkatkan derajat kaum wanita. Periode pasca orde baru, organisasi wanita lebih banyak ditandai oleh berdirinya organisasi istri dan perjuangan organisasi wanita bersifat fungsional. Pada masa Orde Baru organisasi wanita memiliki corak yang sama dengan masa penjajahan Jepang. Masa penjajahan Jepang memberlakukan pembentukan organisasi wanita yang sepaham dan se-aliran. Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia juga

merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang peningkatan mutu UMKM dan kompetensi SDM agar setiap wirausahawan dapat maju secara ekonomi. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia didirikan pada tahun 1975 oleh Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik. Motik Pramono adalah seorang pengusaha perempuan terkenal di Indonesia dan aktif dalam berbagai kegiatan usaha, pendidikan dan kemasyarakatan. Motik Pramono juga dikenal sebagai penulis, pengajar, dosen dan motivator.

Organisasi Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia didirikan karena perempuan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, sebagai wadah pengusaha perempuan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia juga turut memberikan pelatihan kepada kaum wanita yang belum menjadi pengusaha dan berminat menjadi pengusaha. Pada awalnya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia bernama IPWI atau Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia. Pada tanggal 24

April 1976 resmi menjadi anggota Kadin Jaya dan dikukuhkan oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin dan menjadi satu-satunya wadah organisasi wanita pengusaha. Tanggal 23 Februari 1977 IPWI Dati I Jawa Timur berdiri. Tahun 1978

diadakan sebuah Kongres pertama IPWI yang hasilnya adalah IPWI resmi berganti nama menjadi IWAPI Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia, dan dibentuknya IWAPI di setiap daerah tingkat II di Jawa Timur, dan melahirkan Dewan Pimpinan Daerah Jawa Timur yang bertempat di Surabaya. Kongres IWAPI kedua pada tahun 1993 membahas tentang pembentukan perluasan Dewan Pimpinan Cabang di setiap Wilayah Pulau Jawa, dan di Jawa Timur DPC yang terpilih untuk di dirikan IWAPI Dewan Pimpinan Cabang berpatok pada tingkat pendapatan daerah, wanita berwirausaha maupun pengusaha dan kemajuan perekonomian di daerah tersebut yaitu Kabupaten Jember.

Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Jember dibentuk pada tahun 1993 oleh Ibu Sugeng Pangestu bersamaan dengan dibentuknya GOW (Gabungan Organisasi Wanita) sebagai wadah dari semua organisasi wanita di Kabupaten Jember yang diawali dengan sebuah perkumpulan kecil para wirausahawan dan pengusaha yang beranggotakan 8 orang dengan latar belakang seorang pengusaha, kemudian menjadi perkumpulan besar karna melihat banyak potensi daya saing para wirausaha yang tidak memiliki modal dan ikut serta ingin

memajukan perekonomian keluarga, sehingga Ibu Sugeng Pangestu dan perkumpulan anggota wirausaha lainnya sepakat ingin menjadi bagian Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia dengan diturunkannya Surat Keputusan Nomor: 014/DPC.JBR/I-1993 dan dibentuk karena kepedulian Ibu Sugeng Pangestu kepada para wirausahawan dan pengusaha khususnya wanita yang memiliki peran penting dalam membantu ekonomi keluarga yang kemudian timbul sebuah bisnis dari usaha kecil hingga menjadi besar, sehingga terbentuk Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember sangat tanggap terhadap adanya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia karena organisasi tersebut didominasi oleh wanita sebagai agen untuk memberdayakan tingkat perekonomian dan turut memberikan pelatihan kewirausahaan agar mandiri secara ekonomi.

Adapun mengenai tujuan dari pokok permasalahan yang akan diangkat yaitu: (1) Mengetahui Apa yang melatarbelakangi berdirinya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember; (2) Mengetahui peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember Tahun 1993-

2016 ; (3) Mengetahui pengaruh dan dampak Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember. Ruang lingkup tulisan ini terdiri atas ruang lingkup spasial dan temporal. Lingkup spasial yang diambil dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember, karena di Kabupaten Jember pertama kalinya terbentuk sebuah perkumpulan wanita pengusaha (IWAPI) bersamaan dengan pembentukan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) sebagai perkumpulan organisasi yang mewadahi semua organisasi wanita termasuk IWAPI, sekaligus sebagai tonggak sejarah yang penting bagi kaum wanita pengusaha dan organisasi wanita lain di Kabupaten Jember. Alasan kedua memilih IWAPI Kabupaten Jember dikarenakan mayoritas anggota IWAPI Jember adalah pengusaha yang bergerak pada bidang tata busana yaitu kebaya, batik dan tata rias, dengan begitu IWAPI Jember juga melestarikan kearifan lokal budaya khas jember yaitu dengan menciptakan baju khas jember pada masa pemerintahan bupati Samsul Hadi Siswoyo yang digunakan pada Event Gus Ning dan Event Raka Raki. Alasan selanjutnya adalah adanya kedekatan intelektual antara penulis dengan obyek penelitian juga menjadi alasan pemilihan lingkup spasial di wilayah ini, sebab penulis sendiri

mempunyai ketertarikan terhadap kajian Sejarah Sosial yang obyek penelitiannya ada di Kabupaten Jember yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah obyek kajian penelitian, karena ada banyak hal yang dapat dijadikan bahan tulisan di wilayah tersebut. Adapun ruang lingkup temporal yaitu tahun 1993-2016.

Alasan pengambilan tahun 1993 karena pada tahun tersebut dengan sebuah perkumpulan kecil para wirausahawan dan pengusaha yang kemudian menjadi perkumpulan besar karna melihat banyak potensi daya saing para wirausaha yang tidak memiliki modal dan ikut serta ingin memajukan perekonomian keluarga, sehingga Ibu Sugeng Pangestu dan perkumpulan anggota wirausaha lainnya yang pada saat itu masih tergabung dalam HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) sepakat ingin menjadi bagian Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia akhirnya dibentuk sebuah Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia oleh Ibu Sugeng Pangestu, karena kepeduliannya kepada para wirausahawan dan pengusaha khususnya wanita yang memiliki peran penting dalam membantu ekonomi keluarga yang kemudian timbul sebuah bisnis dari usaha kecil hingga menjadi organisasi

wanita. Adapun tahun 2016 sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Jember berhasil meraih prestasi Juara 1 Teladan Tingkat Nasional pada Rakernas di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang berkaitan dengan tingkat pelaksanaan Program-program kerja pada setiap rakernas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia yaitu sebagai Organisasi Wanita dalam pemberdayaan dan pengelolaan potensi daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan pendekatan sosiologi berusaha melakukan pendekatan tentang interelasi antara agama dengan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara mereka. Dorongan, gagasan, lembaga sosial, kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi manusia. (Kartodirdjo, 1992: 3).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman

dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 1987: 32). Seorang sejarawan menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Pertama yaitu heuristik. Heuristik adalah tahap pencarian dan pengumpulan sumber. Sumber penulisan karya tulis ini digolongkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari foto, wawancara dan surat keputusan mengenai IWAPI Kabupaten Jember. Sumber Primer didapatkan dari Komisariat IWAPI Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi UMKM, dan Dinas Perindustrian Perdagangan. Adapun sumber sekunder diperoleh dari literatur berupa buku yang didapatkan dari Koleksi arsip Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Jember, Perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Koleksi Buku Jurusan Sejarah Universitas Jember.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Kritik sumber sebagai proses analisis sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber sejarah sebagai upaya dalam penelitian untuk memperoleh otentitas dan kredibilitas sumber. Kritik sumber dibagi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern sebagai kritik sumber yang digunakan untuk mendapatkan keautentikan sumber. Kritik intern digunakan untuk menguji apakah informasi tersebut cukup kredibel untuk ditetapkan sebagai fakta-fakta sejarah sebagai bahan untuk menyusun kisah sejarah Tahap ketiga yaitu interpretasi yang terdiri dari dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menggabungkan informasi kredibel (fakta sejarah) sumber-sumber yang sudah terkumpul dalam bentuk struktur argumentasi.

Tahap terakhir yakni historiografi, yaitu merekonstruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang dituangkan secara tertulis. Pada tahap ini peneliti memerlukan pengetahuan terkait teknik penulisan khusus untuk penulisan sejarah yaitu teknik penulisan sejarah. Peneliti akan mengacu pada buku pedoman penulisan Penelitian Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN LATARBELAKANG MOTIVASI IWAPI DI KABUPATEN JEMBER**

Motivasi wanita berwirausaha di Kabupaten

Jember tidak lepas dari potensi daerah Jember yang ada pada tahun 1990, banyak bermunculan pengrajin-pengrajin kayu dan anyaman bambu. Selain banyak bermunculan pengrajin, di Kabupaten Jember banyak bermunculan kewirausahaan pusat oleh-oleh Jember berupa olahan makanan tape, prol tape dan suwar-suwir. Selanjutnya banyak juga bermunculan butik atau penjahit, butik atau penjahit muncul dikarenakan masih sedikitnya jasa penjahit di Kabupaten Jember, sehingga dapat menjadikan sebuah peluang usaha untuk berwirausaha, dan lagi munculnya burik dan penjahit banyak digauli oleh seorang wanita. Lain halnya dengan pengrajin kayu dan anyaman bambu yang sudah banyak tersebar di Kabupaten Jember. (Mudjiati, 2018).

Selain potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Jember, faktor lain yang dapat mempengaruhi wanita untuk berwirausaha adalah dari dorongan intrinsik, salah satunya adalah dorongan diri atau kemauan diri sendiri atas ketidakpuasan akan keadaan di sekitar. Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting dalam seorang wirausaha, sebagai seorang calon wirausaha secara umum memiliki 2 peran, yaitu : sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai

penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan suatu produk yang baru, teknologi dan cara baru, ude-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi usaha baru, merencanakan ide-ide dan peluang. (Suryana, 2003: 13).

Proses wanita berwirausaha diawali dengan adanya faktor jumlah penduduk, tenaga kerja (SDM), potensi daerah dan pendidikan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan, motivasi wanita berwirausaha juga didasari oleh pola pikir setiap individu wanita yang menganggap bekerja dan berwirausaha tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi kaum perempuan juga bisa melakukannya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam hal motivasi wanita berwirausaha. Kewirausahaan bukan dimulai dari seseorang yang tidak tahu apa-apa, melainkan dari seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup. Tidak harus pendidikan formal dan setinggi-tingginya, tetapi pendidikan dari pengalaman yang menunjang kemampuan seorang wirausaha untuk memulai bisnisnya.

Akan tetapi masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Salah satu faktor kegagalan pertama dari

seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan, namun juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Karena, sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Sejarah panjang perjalanan organisasi IWAPI telah diwarnai dengan begitu banyaknya karya nyata para pejuang tangguh wanita IWAPI yang berguna bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Latar belakang pembentukan IWAPI di Kabupaten Jember karena adanya Kongres IWAPI kedua pada tahun 1993 membahas tentang pembentukan perluasan Dewan Pimpinan Cabang di setiap Wilayah Pulau Jawa, dan di Jawa Timur DPC yang terpilih untuk di dirikan IWAPI Dewan Pimpinan Cabang berpatok pada tingkat pendapatan daerah, wanita berwirausaha maupun pengusaha dan kemajuan perekonomian di daerah tersebut yaitu Kabupaten Jember.

Ibu Sugeng Pangestu adalah seorang pengusaha tata busana yang mempunyai butik Samira di wilayah Kebonsari Kabupaten

Jember, beliau berlatarbelakang sebagai pengusaha wanita yang tergabung pada HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia). HIPMI sendiri adalah sebuah organisasi pengusaha, tetapi mayoritas didominasi oleh laki-laki dan wanita. Kegiatan yang dilakukan dalam HIPMI sama seperti IWAPI yaitu sebagai wadah pengusaha tetapi bedanya dalam konteks *gender*. Oleh karena itu Ibu Sugeng Pangestu berinisiatif mengumpulkan para wanita-wanita pengusaha di Kabupaten Jember untuk membentuk suatu organisasi yang didominasi oleh wanita pengusaha. (Dina Roni, 2018).

Ibu Sugeng Pangestu pada Februari 1993 akhirnya melakukan sebuah perkumpulan kecil yang dilatarbelakangi atas kepedulian sesama pengusaha wanita untuk memajukan perekonomian secara lingkup kecil bersama para wanita-wanita pengusaha yang ada di Kabupaten Jember. Perkumpulan tersebut bertujuan untuk membahas perkembangan usaha para wanita di Kabupaten Jember yang cenderung tidak mengalami kenaikan secara *financial* dan bertujuan membentuk sebuah organisasi yang khusus untuk para pengusaha wanita.

Keberadaan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Jember sudah jelas secara hukum dengan adanya surat keputusan

tersebut, dalam praktiknya anggota-anggota IWAPI Kabupaten Jember bertujuan ingin memajukan usaha-usahanya melalui pengembangan dan menyebarkan virus wirausaha kepada masyarakat Jember yang tidak memiliki modal untuk berwirausaha, dan berkeinginan untuk maju secara ekonomi sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia itu sendiri.

Selanjutnya dilakukan pertama kali sebuah perkumpulan 8 orang wanita antara lain: Ibu Sugeng Pangestu, Ibu Sulaiman, Ibu Sukarno Ibu Sudja'i, Ibu Asih, Ibu Itje', Ibu Nihayati, dan Ibu Titik Suyitno. Pertemuan antara 8 orang pengusaha wanita di Kabupaten Jember ini membahas mengenai kemajuan perekonomian yang dihasilkan tiap-tiap orang, mengalami sebuah kenaikan setelah mempunyai usaha atau tidak, dan bagaimana caranya untuk memajukan perekonomian tingkat kecil (keluarga) hingga tingkat besar (daerah), maka perkumpulan wanita pengusaha di Kabupaten Jember sepakat untuk mendirikan sebuah Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Cabang Jember dengan diturunkannya sebuah Surat Keputusan, berdirinya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Cabang Jember dengan tujuan agar adanya wadah bagi wanita

pengusaha di Kabupaten Jember dan pada tahun yang bersamaan didirikanlah sebuah wadah organisasi wanita yaitu GOW (Gabungan Organisasi Wanita) yang beralamatkan di Jalan Nusa Indah nomor 4 Patrang – Jember.

### **IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA KABUPATEN JEMBER TAHUN 1993**

Sebagai organisasi pengusaha wanita, IWAPI memiliki bendera perjuangan sebagai simbol semangat perjuangan dan persatuan di kalangan kaum pengusaha wanita. Bendera IWAPI berukuran 2 banding 3 berwarna biru tua dengan gambar peta Indonesia berupa gambar wanita di tengahnya dan tulisan IWAPI di bawahnya. Warna biru menunjukkan perjuangan IWAPI menuju arah penyetaraan gender wanita pengusaha.

Tujuan didirikannya IWAPI Kabupaten Jember adalah selain karena keinginan para anggota IWAPI Kabupaten Jember untuk penyetaraan gender yaitu (1) untuk memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun pengembangan usaha strategis dengan menggandeng pelaku usaha kecil atau UMKM; (2) selalu meningkatkan kesejahteraan anggota; dan (4) berperan serta dalam pelestarian lingkungan

hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat .

Sejak berdirinya organisasi, secara sadar atau tidak, pendiri meletakkan dasar bagi budaya organisasi yang didirikan. Mereka mempunyai suatu visi bagaimana seharusnya organisasi itu, kemudian visi tersebut diimplementasikan oleh anggota organisasi menjadi perilaku organisasi, dengan bertumbuhnya organisasi sebagai hasil interaksi organisasi dengan lingkungannya, secara sadar nilai-nilai pokok tertentu mengalami perubahan. (Waluya Jati, 2009: 141).

Budaya organisasi adalah pokok penyelesaian masalah-masalah eksternal dan internal yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten oleh suatu kelompok yang kemudian mewariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan dan merasakan terhadap masalah-masalah terkait. Budaya organisasi sangat penting bagi kelangsungan wanita pengusaha di Kabupaten Jember. Budaya organisasi yang kuat merupakan pembangkit semangat yang paling berpengaruh dalam menuntun perilaku karena dapat membantu para karyawan melakukan pekerjaan-pekerjaannya dengan lebih baik, nilai-nilai budaya dapat diterjemahkan sebagai filosofi usaha, asumsi

dasar, slogan atau moto perusahaan atau organisasi, tujuan umum organisasi dan prinsip-prinsip yang menjelaskan usaha. Nilai-nilai tersebut apabila dianut dan dilaksanakan secara bersama oleh pemimpin dan anggota organisasi dapat memperkuat budaya organisasi.

Komitmen IWAPI Kabupaten Jember adalah kuatnya pengenalan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Komitmen juga digambarkan sebagai kecenderungan untuk terikat dalam garis kegiatan yang konsisten karena menganggap adanya biaya pelaksanaan kegiatan yang lain. Budaya yang kuat akan memperlihatkan kesepakatan yang tinggi mengenai tujuan organisasi di antara anggota-anggotanya. Kebulatan suara terhadap tujuan akan membentuk keterikatan, kesetiaan dan komitmen organisasi. Kondisi ini selanjutnya akan mengurangi kecenderungan karyawan untuk keluar dari organisasi. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Jember selain memiliki tujuan, tetapi juga telah memiliki sasaran yang akan diupayakan guna untuk meningkatkan kegiatan perekonomian anggota dan daerah. Berikut beberapa sasaran yang telah disusun oleh IWAPI Kabupaten Jember yaitu: (1).

Peningkatan Kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat daerah. (2). Memperluas kesempatan kerja dan membantu pemerintah dalam upaya penghapusan kemiskinan.

### **KEPENGURUSAN DAN KEGIATAN IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA KABUPATEN JEMBER 1993-2016**

Struktur kepengurusan IWAPI DPC Jember mengacu pada DPP IWAPI yang didasarkan atas Anggaran Dasar IWAPI. Berdasarkan struktur IWAPI di Kabupaten Jember dari periode ke periode. Program kerja pada awal kepengurusan tahun 1993-1998 menekankan pada bidang pemberdayaan dan pengembangan perempuan. Bidang tersebut antara lain : (1). Meningkatkan kinerja perempuan dalam mengembangkan kreativitasnya dengan memberikan dukungan penyelenggaraan program pemberdayaan. (2). Pemberdayaan keterampilan dilakukan secara menyeluruh, tidak terpusat. (3). Meningkatkan pada bidang-bidang keterampilan setiap anggota. (4). Membantu para perempuan di Kabupaten Jember, khususnya dari golongan yang kurang mampu.

Struktur Kepengurusan akan dijelaskan berdasarkan per periode. Setiap periode berjalan selama 5 tahun. Pada kepemimpinan awal

tahun 1993-1998 adalah Ibu Sugeng Pngestu. Periode kedua tahun 1998-2003 adalah Ibu Sukarno, Periode ketiga 2003-2008 adalah Ibu Titin Sumartiningsih, periode ke empat 2008-2013 Ibu Titik Suyitno dan Periode kelima tahun 2013-2018 adalah Ibu titik Suyitno kembali.

IWAPI membantu memberi penjelasan berkaitan dengan bagaimana berjuang untuk menciptakan kehidupan yang baik dengan penuh rasa kekeluargaan yang tinggi, hidup rukun dan bermasyarakat dalam kalangan wanita pengusaha. Peran IWAPI Jember dalam mengadakan kegiatan masyarakat dengan menyelenggarakan arisan rutin setiap sebulan sekali yang bertempat di rumah makan Lestari Jember. Mekanismenya setiap anggota membayarkan iuran kepada bendahara. Tujuan dengan diadakannya arisan rutin adalah untuk melatih masyarakat berperilaku hemat, disiplin dan tanggung jawab dalam hal keuangan, khususnya wanita pengusaha.

IWAPI Kabupaten Jember dalam perannya memfokuskan pada bidang sosial. Isunya keberadaan dualisme IWAPI di Kabupaten Jember menjadi pemecah masalah sosial yang selama ini belum bisa diatasi. Masalah sosial tersebut adalah

keberadaan kelompok dualisme IWAPI yang kerap kali menjadi momok pembicaraan masyarakat tanpa ada solusi konkret yang mengentas masalah tersebut. Perwira adalah nama dualisme IWAPI di Jember yang mulai ada sejak tahun 1994. Dualisme IWAPI di Kabupaten Jember akhirnya dibawa ke rana hukum. Perwira adalah dualisme dari pada IWAPI, yang memiliki pakaian sama, kegiatan sama tetapi program dan Dewan Pimpinan Pusat yang berbeda.

IWAPI dalam bidang budaya melakukan pemberdayaan tembakau dalam bentuk karya seni batik. Tembakau adalah sebuah tanaman yang dijadikan sebagai bahan rokok. Tembakau adalah *icon* Kabupaten Jember, sebagai kabupaten yang memiliki hasil tembakau berkualitas tinggi. Peran IWAPI di sini yakni memberdayakan tembakau dalam bentuk seni batik yang di produksi langsung oleh anggota-anggota IWAPI Kabupaten bersama para wirausahawan di bawah naungan IWAPI Kabupaten Jember yang digagasnya mulai awal tahun 1995 bersamaan dengan HUT Kabupaten Jember, sehingga dapat melestarikan sebuah *icon* Kabupaten Jember yang sudah terkenal sejak lama.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan

mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Kegiatan ekonomi perkumpulan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Jember pada zaman reformasi salah satunya adalah perkumpulan pada koperasi "Setia Rini" dengan SK Nomor:

005286/BH/D.KUM/II/1998

tentang pengesahan akta pendirian Koperasi Simpan Pinjam Setia Rini, yang dinaungi langsung oleh IWAPI Kabupaten Jember. Koperasi Setia Rini adalah koperasi yang mulai aktif setelah tahun 2000-an dan dalam bidang simpan pinjam.

#### **DAMPAK ADANYA IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER**

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten

Jember dalam praktiknya juga banyak membantu para pelaku usaha baru atau para wirausaha untuk mengembangkan dan memberdayakan usahanya dalam

rangka membantu perekonomian keluarga. Ada beberapa yang tidak memiliki surat izin usaha perdagangan dan ada juga banyak wirausaha yang muncul dan dibantu oleh adanya IWAPI Kabupaten Jember dan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

IWAPI Kabupaten Jember turut serta membantu pemerintah dalam menumbuhkan pembangunan di bidang perekonomian, terutama membantu dalam bidang usaha perdagangan atau memberikan pendanaan untuk dijadikan sebagai modal dalam melakukan usaha yaitu lewat adanya kerja sama dan kepercayaan sedangkan atribut lain adalah jasa penaksiran barang dagangan, salah satu tantangan dari pertumbuhan wirausaha adalah bagaimana meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan loyalitas konsumen.

IWAPI Kabupaten Jember mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kesejahteraan rakyat Kabupaten Jember terutama bagi para pelaku UMKM atas dasar adanya kerja sama dan kepercayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan usaha diperlukan dana yang cukup besar, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh IWAPI Kabupaten

Jember ini, maka tumbuhlah usaha yang dapat memberikan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.

Usaha-usaha yang dilakukan para anggota IWAPI Kabupaten Jember ini juga merupakan suatu perkumpulan yang memang bergerak dalam bidang perekonomian dan pemberdayaan dan juga memiliki pribadi pengusaha handal. Namun tidak terlepas dari kerja sama dengan pemerintah daerah yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, pertumbuhan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Peran penting IWAPI Kabupaten Jember dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan sekaligus peran usaha mikro sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia menurut Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran usaha mikro sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan oleh IWAPI Kabupaten Jember merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga maupun skala besar. Sumbangsih IWAPI Kabupaten

Jember dan usaha mikro binaannya menjadikan indikator pentingnya usaha mikro dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian. Sumbangsih yang dilakukan IWAPI Kabupaten Jember tampak jelas pada kepengurusan ke 4 pada tahun 2008-2013. Pada tahun tersebut dilakukan Pengelolaan Potensi Daerah yang menunjuk Tembakau sebagai potensi daerah Kabupaten Jember. Pada program kerja kepengurusan ke 4 tembakau dijadikan sebagai corak Batik Jember. IWAPI Kabupaten Jember berperan penting terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan karena peneliti langsung mewawancarai beberapa pelaku anggota IWAPI Kabupaten Jember.

Peran IWAPI Kabupaten Jember ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi keluarga dan usahanya. Peran tersebut tidak berhenti pada kepengurusan ke 4 saja, akan tetapi terus berjalan hingga kepengurusan ke 5 tahun 2013 sampai 2018. IWAPI Kabupaten Jember melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan digunakan dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia". Perspektif pembangunan ini menyadari betapa pentingnya kapasitas manusia dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya

materi dan non material melalui redistribusi modal/kepemilikan.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada *empowerment* yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan menekankan pada arti pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mampu mengorganisir dirinya sendiri.

Penghargaan tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan IWAPI Kabupaten Jember meningkatkan dan memberdayakan kesejahteraan masyarakat. Karena kurangnya lapangan kerja di Kabupaten Jember yang mengakibatkan banyaknya pengangguran dengan adanya IWAPI Kabupaten Jember dapat menyerap pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja terutama untuk masyarakat yang hanya tamatan SMP dan SMA untuk dapat berwirausaha mandiri melalui *digital marketing*.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai karyawan dan pihak yang menaruh kepedulian

sebagai usaha mikro. Tujuan Pemberdayaan secara umum merupakan membangun daya dengan mendorong dan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi atau daya yang dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik untuk membangun ekonomi keluarga dan wirausaha.

Dengan demikian peran IWAPI Jember dapat mempengaruhi perekonomian Kabupaten Jember yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah UMKM dari tahun 2008 berjumlah 12.749 dengan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar Rp. 11.411.667.411 dan pada tahun 2016 mencapai 18.101 UMKM dengan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar Rp. 17.712.876.941. Data tersebut berdasarkan jumlah dan kontribusi UMKM non pertanian Kabupaten Jember menurut kegiatan ekonomi tahun 2008-2016. Omzet para pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang dibantu oleh IWAPI Kabupaten Jember juga mengalami kenaikan sebesar 30-40%, dengan dibantu Pelatihan kewirausahaan, pemasaran melalui internet, pinjaman dana melalui Koperasi Setia Rini, pelatihan kerja dan pengurusan SIUP, TDP,TDI dan NPWP. Secara tidak langsung UMKM menyumbang pajak penghasilan kepada pemerintah

Kabupaten Jember sehingga mempengaruhi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Jember.

#### UCAPAN

#### TERIMAKASIH

1. Prof. Dr. Nawiyanto, M.A Ph.D., Ketua Jurusan Ilmu Sejarah;
2. Mrr. Ratna Endang Widuatie, SS., M.A., dosen pembimbing satu;
3. Dr. Tri Chandra Aprianto, SS. M.Hum, dosen pembimbing dua;
4. Sunarlan, SS. M.Si, dosen pengujian satu;
5. Dr. Sri Ana Handayani, M.Si, dosen pengujian dua;
6. Suharto, S.S., MA, pengoreksi jurnal;
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Jember;
8. IWAPI Kabupaten Jember, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, Dinas Koperasi dan UMKM, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan seluruh masyarakat Kabupaten Jember;
9. (Alm) Bapak, ibu, ati, keluarga besar Wartoyo Hadisatriyo, Fatimatus Zahro, keluarga besar Xabre Owners Jember;
10. Teman seperjuangan Ilmu Sejarah 2014.

#### DAFTAR SUMBER BUKU

- Alwi, Hasan *et.al.*, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 1993*.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 1998*.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2002*.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2006*.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2010*.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar;Ruzz Meda, 2007.
- Achmad, Syamsiah. "Wanita dalam Pembangunan Bangsa". Dalam Haris Munandar. *Pembangunan Politik, Situasi Global dan Hak Asasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- A.W. Widjaja. *Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Boserup, Ester. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Perekonomian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984.
- Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual (Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang peranan wanita di dalam Masyarakat)*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Jati, Waluya. *Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) di Kota Malang*. Humanity, Vol. IV, 2009.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Sasmita, Nurhadi, et al., *Pedoman Penulisan Penelitian Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*. Yogyakarta : Lembah Manah, 2012.
- Ulfah, Mariyah Subadio. *Peranan dan Kedudukan Kaum Wanita di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.

#### **PENELITIAN/TESIS**

- Arifin, Edy Burhan. *Emas Hijau Di Jember "Asal-Usul pertumbuhan dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial-ekonomi Masyarakat Tahun 1860-1980-an "*, Tesis pada Universitas Gajah Mada, 1990.
- Susmayadi, Erine Kurnia. "Motivasi Wanita Berwirausaha di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Anggota IWAPI Lampung)", *Penelitian Pada Fakultas Ilmu Sosial*

dan Ilmu Politik,  
Universitas Lampung,  
2016.

Wibowo, Andi. "Asimilasi Etnis  
Tionghoa Keturunan Kota  
Jember pada Tahun 1996-  
1998," *Penelitian* Jurusan  
Sejarah Fakultas Sastra  
Universitas Jember, 2011.

#### **WAWANCARA**

Retno Dwi, Jember, 14 Mei 2018;  
2 Juni 2018. Dina Roni,  
Jember, 2 Agustus 2018.

Titik Suyitno, Jember, 25 Maret 2018.

Siti Nurjana Hargiyono, Jember, 25  
Maret 2018. Kasih  
Fajarini, Jember, 27  
Oktober 2018.

Asih, Jember, 25 Maret; 27  
Oktober 2018. Itje',  
Jember, 25 Maret  
2018.

Sukarno, Jember, 25 Maret; 27  
Oktober 2018.